

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA), disebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan kejadian pernikahan dini yang tergolong tinggi yaitu sebesar 34%. Indonesia menempati urutan ke 37 dari 158 negara di dunia tentang pernikahan usia dini, sedangkan pada urutan Association of South East Asia Nations (ASEAN), Indonesia menempati urutan ke dua setelah negara Kamboja (UNDESA, 2011). Berdasarkan data tersebut Pernikahan Dini menjadi masalah di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 menunjukkan persentasi pernikahan dini Provinsi Maluku Utara (34.41%), Provinsi Riau (25.87%), Papua Barat (29.25%), Sulawesi Tengah (32.42%), Kalimantan Selatan (39.53%), Kepulauan Riau (20.92%) dan DIY (11.07%). Sepuluh anak yang berusia kurang dari 18 tahun, terdapat satu anak yang telah menikah. Bahkan secara absolut, BPS (2015) menyebutkan bahwa jumlah anak yang menikah dini di DIY mencapai 13000 pada tahun 2015.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2012 menunjukkan persentasi pernikahan dini di Kabupaten Kulonprogo (20.74%), Bantul (15,22%), Gunungkidul (35.32%), Sleman (16.85%) dan Kota Yogyakarta (11.87%). Data dari Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul (2012-2018) menunjukkan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Tanjungsari (32

orang), Kecamatan Purwosari (34 orang), Kecamatan Saptosari (33 orang), Kecamatan Gedangsari (26 orang), dan Kecamatan Patuk (25 orang). Rata-rata usia yang melakukan pernikahan dini adalah 10-14 tahun (4 orang), 15-17 tahun (63 orang) dan 18 tahun (123 orang) (Kementerian Agama Kab. Gunungkidul, 2012).

Terkait dengan pernikahan dini, semakin muda usia saat pernikahan pertama maka semakin besar risiko yang dihadapi ibu dan anak misalnya abortus, infeksi yang terjadi pada kehamilan. Hal tersebut disebabkan organ organ reproduksi belum siap sehingga rentan terhadap kematian. Pernikahan dini juga dapat menutup kesempatan bagi perempuan dalam memperoleh pendidikan yang lebih baik (Movementi, 2013). Dari pihak lain melihat dan menelaah bahwa remaja yang menikah muda akan lebih cenderung untuk mengalami kegagalan dalam rumah tangga mereka (Mochlisin, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Risky Dwinanda,dkk pada tahun 2015 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu, pengetahuan responden dengan kejadian pernikahan usia dini (Dwinanda, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muazzam Nasrullah, dkk pada tahun 2014 didapatkan hasil bahwa rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi pernikahan dini (Nasrullah, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzie Rahman, dkk pada tahun 2015 didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan, ekonomi mempengaruhi pernikahan dini (Rahman, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Riska Afriani dan Mufdlilah pada tahun 2016 didapatkan hasil bahwa faktor yang mendasari pernikahan dini adalah pergaulan bebas, ekonomi, keinginan sendiri dan budaya (Afriani, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Kamriani pada tahun 2012 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh pada kejadian pernikahan dini dan risiko selama kehamilan (Kamriani, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Delita Septiani, dkk pada tahun 2016 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan faktor demografi terhadap kejadian pernikahan dini (Septiani, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Mutmainah pada tahun 2017 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini. Dari hasil penelitian juga didapatkan tingkat pengetahuan menjadi hal yang paling dominan menyebabkan pernikahan dini (Mutmainah, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silviana Rahmat pada tahun 2017 didapatkan hasil bahwa sikap remaja putri mempengaruhi tingkat kejadian pernikahan dini. Dari hasil penelitian juga didapatkan tingkat pengetahuan dan sikap menjadi hal yang paling dominan dalam kejadian pernikahan dini (Rahmat, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kumaidi dan Yuliati Amperaningsih pada tahun 2014 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap dan status ekonomi dengan kejadian pernikahan dini. Dari hasil penelitian juga didapatkan tingkat pengetahuan dan sikap

menjadi hal yang paling dominan menyebabkan pernikahan dini (Amperaningsih, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dania Eka Lestari pada tahun 2017 didapatkan hasil bahwa upaya pencegahan pernikahan dini antara lain sosialisasi Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 dan sosialisasi dampak pernikahan usia dini, pembinaan remaja dan pendekatan kepada orangtua dan anak agar mau melanjutkan sekolah(Lestari, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Islamiati Satalam Sangaji pada tahun 2017 didapatkan hasil bahwa dampak pernikahan dini yaitu kehamilan dengan *hyperemesis* dan anemia, kejadian BBLR dan bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif (Sangaji, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mubasyaroh pada tahun 2016 didapatkan hasil bahwa dampak pernikahan dini yaitu kehamilan dengan anemia, kehilangan kesempatan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, sempitnya mendapat peluang kerja, kejadian BBLR dan komplikasi persalinan yang berdampak pada tingginya Angka kematian (Mubasyaroh, 2016).

Masalah yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul adalah angka pernikahan dini tergolong tinggi. Dari data yang diperoleh pernikahan dini tertinggi terdapat di Kecamatan Purwosari dan usia pernikahan yang terjadi di Purwosari berkisar antara usia 10-18 tahun. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku pernikahan dini di SMP N 1 Purwosari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi dapat merumuskan permasalahan “Bagaimana pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMP N 1 Purwosari?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini pada siswa-siswi di SMP N 1 Purwosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik jenis kelamin, umur, pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua.
- b. Diketahui pengetahuan remaja tentang pernikahan dini pada siswa-siswi di SMP N 1 Purwosari.
- c. Diketahui sikap remaja tentang pernikahan dini pada siswa-siswi di SMP N 1 Purwosari.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja berdasarkan jenis kelamin, pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua.
- e. Diketuainya sikap remaja berdasarkan jenis kelamin, pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi masalah kesehatan reproduksi pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang pengetahuan dan sikap terhadap pernikahan dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru SMP N 1 Purwosari

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau dorongan terhadap pihak sekolah untuk meningkatkan pemberian informasi dan bimbingan mengenai pernikahan dini pada siswa-siswinya sehingga siswa-siswi mendapat informasi yang cukup sehingga dapat mencegah terjadinya pernikahan dini.

b. Bagi Siswa SMP N 1 Purwosari.

Meningkatkan pengetahuan siswa tentang pernikahan dini.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penerapan ilmu yang sudah dipelajari semasa kuliah mengenai kesehatan reproduksi khususnya pernikahan dini.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian lain tentang pernikahan dini yang pernah dilakukan :

1. Dwinanda, dkk (2015) dengan judul “Hubungan antara Pendidikan ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Observasional dengan menggunakan

rancangan Case Control, populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah di Kec. Plaosan Kab. Magetan Jawa Timur dengan 76 responden. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah judul, metode, populasi, dan tempat penelitian.

2. Afriani dan Muftlilah (2016) dengan judul “Analisis Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, populasi dalam ini penelitian ini adalah 6 remaja putri yang menikah dini di tahun 2014 dan 2015 dan telah memiliki anak. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah judul, metode, populasi, dan tempat penelitian.
3. Kumaidi dan Amperaningsih (2014) dengan judul “Sikap dan Status Ekonomi dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri”. Metode yang digunakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah judul, metode, populasi, dan tempat penelitian.
4. Nasrullah, dkk (2014) dengan judul “*Knowledge and attitude towards child marriage practice among women married as children-a qualitative study in urban slums of Lahore, Pakistan*”. Metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan wawancara yang mendalam, populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia reproduksi (15-49 tahun) yang menikah sebelum usia 18 tahun, sudah menikah selama 5 tahun dan memiliki anak di daerah kumuh perkotaan Lahore, Pakistan. Perbedaan dengan

penelitian yang akan saya lakukan adalah judul, metode, populasi, dan tempat penelitian.

5. Irani dan Roudsari (2018) dengan judul “*Reproductive and Sexual Health Consequences of Child Marriage: A Review of literature*”. Metode yang digunakan adalah mencari basis data ilmiah. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah judul, dan metode penelitian.
6. Uddin (2015) dengan judul “*Family socio-cultural values affecting early marriage between Muslim and Santal communities in rural Bangladesh*”. Metode yang digunakan wawancara dengan kuisioner semi-struktural, populasi dalam penelitian ini adalah 598 pasangan. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah judul, metode, populasi, dan tempat penelitian.
7. Akmaliah (2016) dengan judul “Hubungan Usia *Menarche* dan Konsumsi Makanan cepat saji (*Fast Food*) dengan kejadian Disminore Primer pada Mahasiswi Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang Tahun 2016”. Populasi dalam penelitian ini adalah 114 Mahasiswi. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teknik menemukan sampel dengan nilai OR sebesar 1.54.